

How to Cite (APA Style):

Wulandari, A. D., & Kusumadewi, R. F. (2026). Literasi digital terhadap kesadaran keamanan digital mahasiswa di Semarang. *Jurnal Global Elementary Education*, 1(1), 1-10.



Global Elementary Education Journal

Journal homepage: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/GEE>

E-ISSN: xxxx-xxxx

Literasi Digital Terhadap Kesadaran Keamanan Digital Mahasiswa di Semarang

Afif Diah Wulandari¹, Rida Fironika Kusumadewi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Indonesia

Corresponding author's e-mail: afidiahwulandari@gmail.com

Submitted: 11-Mei-2026

DOI: 10.30659/gee.xx.x.xx.xx

Revised: 18- Mei-2026

Accepted: 22- Mei-2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>literasi digital; keamanan digital; mahasiswa; kesadaran siber.</i>	<i>Perkembangan teknologi digital mendorong mahasiswa untuk aktif dalam ruang digital, namun hal ini juga meningkatkan risiko terhadap keamanan data pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kesadaran keamanan digital mahasiswa di Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 mahasiswa dari berbagai universitas di Semarang. Instrumen berupa angket dengan skala Likert 5 poin berdasarkan empat indikator: pemahaman literasi digital, penggunaan alat digital, kesadaran risiko digital, dan tindakan pencegahan. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran keamanan digital mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 dan R Square sebesar 0,362. Artinya, literasi digital mampu menjelaskan 36,2% variabel kesadaran keamanan digital. Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi digital dalam membentuk perilaku aman di dunia maya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program literasi digital dalam pendidikan tinggi yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman risiko dan strategi perlindungan data pribadi.</i>
Keywords:	Abstract
<i>digital literacy; digital security; students; cyber awareness.</i>	<i>The advancement of digital technology has encouraged students to be active in digital spaces, yet it also increases the risk of personal data security. This study aims to analyze the influence of digital literacy on students' digital security awareness in Semarang. The research employed a quantitative approach with a survey method involving 30 students from various universities in Semarang. The instrument used was a 5-point Likert scale questionnaire based on four indicators: digital literacy understanding, digital tool usage, awareness of digital threats, and preventive actions. Data were analyzed using simple linear regression through SPSS. The results show</i>



that digital literacy has a positive and significant effect on students' digital security awareness, with a significance value of 0.000 and R Square of 0.362. This means that digital literacy explains 36.2% of the variance in digital security awareness. These findings highlight the crucial role of digital literacy in promoting safe behavior in cyberspace. Therefore, higher education institutions should strengthen digital literacy programs that go beyond technical skills to include risk awareness and data protection strategies.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan era digital yang mendorong terjadinya transformasi dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital (digital native) secara aktif memanfaatkan berbagai platform digital untuk belajar, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Namun, peningkatan penggunaan teknologi ini dapat membawa risiko terhadap keamanan data pribadi dan informasi digital. Meningkatnya penggunaan teknologi digital juga membawa konsekuensi yang tidak bisa diabaikan, khususnya terkait dengan keamanan digital. Keamanan digital mengacu pada perlindungan informasi pribadi, identitas, dan aktivitas pengguna dalam ruang digital dari ancaman seperti peretasan, pencurian data, penyalahgunaan informasi, dan serangan siber.

Meskipun mahasiswa memiliki akses ke teknologi digital, mereka sering kali mengabaikan aspek keamanan dalam penggunaannya, banyak mahasiswa menggunakan kata sandi yang lemah atau berbagi informasi pribadi tanpa mempertimbangkan konsekuensinya (Raihan & Herlambang, 2024).

Rumusan Permasalahan Penelitian

Rendahnya kesadaran keamanan digital di kalangan mahasiswa menjadi masalah krusial, terutama karena mereka merupakan kelompok pengguna digital yang rentan terhadap manipulasi informasi dan serangan siber. Kesadaran keamanan digital bukan hanya soal mengetahui bahwa ancaman itu ada, tetapi juga mencakup pemahaman, sikap, dan perilaku pencegahan dalam menghadapi ancaman digital. Di sinilah literasi digital menjadi faktor penting.

Research's State of the Art

Pentingnya literasi digital juga tercermin dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi digital yang tinggi lebih mampu menghindari risiko siber dan menjaga privasi online mereka dengan lebih baik (Fadya & Widyatama, 2025). Beberapa penelitian internasional pun ikut menyoroti

pentingnya hubungan antara literasi digital dan kesadaran keamanan digital. (Eszter Hargittai, 2006) menyatakan bahwa pengguna dengan literasi digital tinggi lebih mampu menilai risiko dalam dunia maya dan memiliki strategi yang lebih adaptif dalam menjaga data pribadi.

Kesenjangan Penelitian, Kebaruan, dan Tujuan Penelitian

Namun, kajian mengenai pengaruh langsung literasi digital terhadap kesadaran keamanan digital, khususnya pada mahasiswa Indonesia, masih belum banyak dilakukan secara sistematis dan empiris. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan sejauh mana literasi digital memengaruhi tingkat kesadaran mahasiswa dalam menjaga keamanan digitalnya. Dengan memahami hubungan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program literasi digital yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kesadaran kritis terhadap isu-isu keamanan digital yang berkembang pesat di era siber ini.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Semarang, dengan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert 5 poin, disusun berdasarkan empat indikator: (1) pemahaman tentang literasi digital, (2) penggunaan alat digital sehari-hari, (3) kesadaran terhadap risiko keamanan digital, dan (4) tindakan pencegahan terhadap penyalahgunaan data pribadi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kesadaran keamanan digital mahasiswa di Semarang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS terhadap 30 responden mahasiswa di Semarang, diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana

untuk mengetahui pengaruh literasi digital (X) terhadap kesadaran keamanan digital mahasiswa (Y).

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 1, menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,601 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara literasi digital dan kesadaran keamanan digital mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,362 atau 36,2% yang berarti bahwa literasi digital mampu menjelaskan variasi kesadaran keamanan digital mahasiswa sebesar 36,2%, sedangkan sisanya sebesar 63,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601a	.362	.339	3.149

a. Predictors: (Constant), X

Dari hasil uji ANOVA bentuk tabelnya ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,858 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam memprediksi kesadaran keamanan digital mahasiswa. Hasil analisis koefisien regresi pada tabel 3 menunjukkan nilai konstanta sebesar 11,871 dengan signifikansi 0,115 ($p > 0,05$), dan koefisien regresi literasi digital sebesar 0,711 dengan nilai t hitung 3,982 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran keamanan digital mahasiswa.

Tabel 2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	157.214	1	157.214	15.858	.000b
Residual	277.586	28	9.914		
Total	434.800	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.871	7.287		1.629	.115
	X	.711	.179	.601	3.982	.000

a. Dependent Variable: Y

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesadaran keamanan digital mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi digital dalam membentuk kesadaran keamanan siber di kalangan pengguna internet, khususnya mahasiswa sebagai generasi digital native.

Hubungan Literasi Digital dan Kesadaran Keamanan Digital

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,601 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara literasi digital dan kesadaran keamanan digital mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap keamanan digital. Temuan ini mendukung argumen yang dikemukakan oleh Hargittai (2006) yang menyatakan bahwa pengguna dengan literasi digital tinggi lebih mampu menilai risiko dalam dunia maya dan memiliki strategi yang lebih adaptif dalam menjaga data pribadi.

Literasi digital yang mencakup pemahaman tentang teknologi digital, kemampuan menggunakan alat digital secara efektif, dan pemahaman tentang risiko serta tantangan dalam dunia digital, terbukti berperan penting dalam membentuk kesadaran keamanan digital mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih memahami berbagai ancaman siber seperti phishing, malware, pencurian identitas, dan penyalahgunaan data pribadi. Pemahaman ini selanjutnya mendorong mereka untuk mengadopsi perilaku yang lebih aman dalam aktivitas digital mereka.

Kontribusi Literasi Digital terhadap Kesadaran Keamanan Digital

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,362 menunjukkan bahwa literasi digital mampu menjelaskan 36,2% variasi kesadaran keamanan digital mahasiswa. Meskipun tidak mencapai 50%, kontribusi ini dapat dikategorikan sebagai substansial dalam konteks penelitian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pembentukan

kesadaran keamanan digital, meskipun masih terdapat 63,8% variasi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesadaran keamanan digital mahasiswa antara lain pengalaman pribadi dengan kejahatan siber, pengaruh lingkungan sosial, tingkat pendidikan keamanan siber yang diterima, karakteristik demografis, dan faktor psikologis seperti persepsi risiko dan self-efficacy. Penelitian yang dilakukan oleh Fadya dan Widyatama (2025) juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran keamanan siber, termasuk tingkat pengetahuan teknologi, pengalaman menggunakan internet, dan exposure terhadap informasi keamanan siber.

Implikasi Praktis Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan literasi digital terhadap kesadaran keamanan digital memiliki implikasi praktis yang penting. Pertama, temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi digital dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran keamanan digital mahasiswa. Institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan pembelajaran literasi digital yang komprehensif dalam kurikulum, tidak hanya fokus pada keterampilan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang risiko, ancaman, dan strategi perlindungan dalam dunia digital.

Kedua, program literasi digital yang dirancang untuk mahasiswa harus mencakup aspek-aspek keamanan digital secara eksplisit. Hal ini dapat berupa pelatihan tentang cara membuat kata sandi yang kuat, mengenali upaya phishing, menggunakan autentikasi dua faktor, memahami pengaturan privasi pada platform media sosial, dan mengetahui cara melindungi data pribadi. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Raihan dan Herlambang (2024) yang menyoroti pentingnya edukasi keamanan digital yang praktis dan aplikatif.

Ketiga, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa investasi dalam peningkatan literasi digital dapat memberikan dampak positif terhadap keamanan siber secara keseluruhan. Mahasiswa yang memiliki kesadaran keamanan digital yang tinggi akan lebih mampu melindungi diri mereka sendiri dan secara tidak langsung berkontribusi pada keamanan ekosistem digital yang lebih luas.

Relevansi dengan Konteks Pendidikan Tinggi

Dalam konteks pendidikan tinggi, temuan penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi. Mahasiswa sebagai digital native memang memiliki kemampuan teknis

dalam menggunakan teknologi digital, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang komprehensif tetap diperlukan untuk membentuk kesadaran keamanan digital yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi bahwa generasi muda secara otomatis memiliki kesadaran keamanan digital yang tinggi karena mereka tumbuh dengan teknologi digital tidak sepenuhnya benar.

Institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi digital untuk keperluan akademik, tetapi juga memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keamanan digital dalam aktivitas sehari-hari. Program literasi digital yang terintegrasi dalam kurikulum dapat menjadi solusi efektif untuk mencapai tujuan ini.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan literasi digital terhadap kesadaran keamanan digital, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil (30 responden) dan terbatas pada mahasiswa di Semarang, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Kedua, penelitian ini hanya menggunakan metode survei dengan instrumen angket, sehingga data yang diperoleh mungkin terbatas pada persepsi dan self-report responden. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi digital dan kesadaran keamanan digital.

Ketiga, penelitian ini hanya menguji pengaruh literasi digital terhadap kesadaran keamanan digital tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berperan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel lain seperti pengalaman dengan kejahatan siber, pengaruh sosial, dan faktor demografis.

Kontribusi Teoritis

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman tentang hubungan antara literasi digital dan kesadaran keamanan digital. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa literasi digital

merupakan konstruk multidimensi yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman kritis tentang risiko dan tantangan dalam dunia digital.

Penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keamanan siber. Hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan kesadaran keamanan digital menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keamanan siber di tingkat individual dan kolektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran keamanan digital mahasiswa. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan program literasi digital dan kebijakan keamanan siber di institusi pendidikan tinggi. Investasi dalam peningkatan literasi digital mahasiswa dapat memberikan dampak positif terhadap keamanan siber secara keseluruhan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan keamanan digital yang semakin kompleks di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran keamanan digital mahasiswa di Semarang. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara literasi digital dan kesadaran keamanan digital dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,601. Literasi digital mampu menjelaskan 36,2% variasi kesadaran keamanan digital mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran keamanan digital di kalangan mahasiswa.

Temuan penelitian ini menghasilkan beberapa pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari penelitian. Pertama, literasi digital terbukti bukan hanya tentang kemampuan teknis menggunakan teknologi digital, melainkan mencakup dimensi yang lebih luas yaitu pemahaman kritis tentang risiko dan tantangan keamanan dalam dunia digital. Kedua, mahasiswa sebagai generasi digital native ternyata tidak secara otomatis memiliki kesadaran keamanan digital yang memadai, sehingga pendidikan literasi digital yang terstruktur dan komprehensif tetap diperlukan. Ketiga, investasi dalam peningkatan literasi digital mahasiswa dapat memberikan dampak multiplier effect terhadap keamanan siber secara keseluruhan,

karena mahasiswa yang memiliki kesadaran keamanan digital tinggi akan berkontribusi pada terciptanya ekosistem digital yang lebih aman.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan pembelajaran literasi digital yang holistik dalam kurikulum, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga mencakup aspek keamanan digital secara eksplisit. Program literasi digital harus dirancang untuk mencakup pelatihan tentang pengenalan ancaman siber, strategi perlindungan data pribadi, dan pengembangan perilaku keamanan digital yang adaptif.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa literasi digital merupakan konstruk multidimensi yang berperan penting dalam membentuk perilaku keamanan siber di tingkat individual. Hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan kesadaran keamanan digital memberikan dasar empiris untuk pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan siber di era digital.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan pengembangan model yang lebih komprehensif dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta menggunakan metode penelitian campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, perlu dilakukan penelitian longitudinal untuk melihat efektivitas program literasi digital dalam jangka panjang terhadap peningkatan kesadaran keamanan digital mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden mahasiswa di Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

REFERENSI

- Eszter Hargittai, S. S. (2006). No Title. 9 Mei 2006. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6237.2006.00389.x>
- Fadya, A. R., & Widyatama, U. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber di Kalangan Pengguna Internet. March.
- Raihan, F., & Herlambang, B. A. (2024). Jurnal Komputer Multidisipliner. *Jurnal Komputer Multidisipliner*, 7(1), 95–100.

- Eszter Hargittai, S. S. (2006). Digital Inequality: Differences in Young Adults' Use of the Internet. *Communication Research*, 33(5), 602-621. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6237.2006.00389.x>
- Fadya, A. R., & Widyatama, U. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber di Kalangan Pengguna Internet. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(2), 156-172.
- Raihan, F., & Herlambang, B. A. (2024). Analisis Kesadaran Keamanan Digital pada Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Komputer Multidisipliner*, 7(1), 95-100.
- Kruger, J., & Dunning, D. (1999). Unskilled and Unaware of It: How Difficulties in Recognizing One's Own Incompetence Lead to Inflated Self-Assessments. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(6), 1121-1134.
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2010). Balancing opportunities and risks in teenagers' use of the internet: The role of online skills and internet self-efficacy. *New Media & Society*, 12(2), 309-329.
- Palfrey, J., & Gasser, U. (2008). *Born Digital: Understanding the First Generation of Digital Natives*. Basic Books.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Van Deursen, A. J., & Van Dijk, J. A. (2014). Digital Skills, The Key to the Information Society. *Policy & Internet*, 6(2), 138-156.
- Westin, A. F. (2003). Social and Political Dimensions of Privacy. *Journal of Social Issues*, 59(2), 431-453.